

PERAN PUSTAKAWAN DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN KEBIASAAN MEMBACA SISWA DI SDN GUNUNG BATU 2 KOTA

Fitri Anjaswuri^{a*)}, Sonia Deya^{a)}

^{a)}*Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia*

^{*)}*e-mail korespondensi : fitriajawuri@unpak.ac.id*

Riwayat Artikel : diterima: 26 November 2020; direvisi: 16 Desember 2020; disetujui: 26 Januari 2021

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Peran Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat dan Kebiasaan Membaca Siswa Di SDN Gunung Batu 2 Kota Bogor. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa dan juga pustakawan sekolah yang ada di SDN gunung Batu 2 Kota Bogor. Penelitian ini dilaksanakan pada semester gasal 2019/2020. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik pengumpulan data menggunakan Metode Miles dan Huberman yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan dilakukan secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik serta melakukan member check. Dan hasil penelitian menunjukkan beberapa temuan yaitu latar belakang dari peran pustakawan dalam meningkatkan minat baca siswa sebagai bentuk dari keberhasilan pustakawan dalam meningkatkan minat dan kebiasaan membaca siswa di SDN gunung batu 2 Kota Bogor. Lebih lanjut berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di lapangan terhadap pihak-pihak terkait yang mengetahui permasalahan skripsi ini. Pustakawan memberikan sistem wajib keperpustakaan untuk seluruh kelas yang dijadwalkan, mengadakan pojok baca, memberikan layanan dengan baik, mengadakan koleksi-koleksi terbaru di perpustakaan, bekerja sama dengan perpustakaan daerah, selalu mengikuti seminar ataupun workshop, selalu mengikut sertakan siswa dalam lomba mendongeng, baca puisi yang berkaitan dengan meningkatkan minat dan kebiasaan membaca siswa. dalam meningkatkan minat dan kebiasaan membaca siswa, pustakawan tentu memiliki dampak positif terhadap minat dan kebiasaan membaca siswa yang sesuai dengan harapan dari peran pustakawan sendiri. Karena dengan peran pustakawan telah menunjukan adanya perkembangan yang baik bagi siswa jadi lebih menyukai, senang, dan antusias berkunjung keperpustakaan sehingga minat dan kebiasaan membaca siswa di SDN gunung batu 2 Kota Bogor mengalami peningkatan pada setiap tahunnya sesuai dengan presentase yang ada.

Kata Kunci: pustakawan; minat baca; kebiasaan membaca

THE ROLE OF LIBRARIANS IN INCREASING STUDENTS' READING INTEREST IN SDN GUNUNG BATU 2, BOGOR CITY

Abstract. The purpose of this study was to determine the Role of Librarians in Increasing Student Reading Interest and Habits at SDN Gunung Batu 2, Bogor City. This research is a qualitative research with a descriptive approach. The subjects of this study were students and school librarians at SDN Gunung Batu 2, Bogor City. This research was conducted in the odd semester of 2019/2020. The data collection techniques used were observation, documentation, and interviews. Data collection techniques using the Miles and Huberman method, namely data reduction, data display, and drawing conclusions are carried out continuously until it is complete so that the data is saturated. Test the validity of the data using triangulation of sources and techniques as well as conducting a member check. And the research results show some findings, namely the background of the role of librarians in increasing students' reading interest as a form of librarian's success in increasing students' reading interest and habits at SDN Gunung Batu 2, Bogor City. Furthermore, based on the results of observations, interviews, and documentation carried out in the field to related parties who know the problems of this thesis. Librarians provide a mandatory library system for all scheduled classes, hold reading corners, provide good service, hold the latest collections in the library, cooperate with regional libraries, always attend seminars or workshops, always include students in storytelling competitions, read poetry which is related to increasing students' reading interest and habits. In increasing students' reading interest and habits, librarians certainly have a positive impact on students' reading interests and habits in accordance with the expectations of the librarian's own role. Because the role of the librarian has shown good development for students to be more like, happy, and enthusiastic about visiting the library so that the interest and reading habits of students at SDN Gunung Batu 2 Kota Bogor have increased every year according to the existing percentage.

Keywords: librarian; interest in reading; reading habits

I. PENDAHULUAN

Dunia pendidikan merupakan dunia yang sangat penting bagi keberlanjutannya kehidupan manusia di dunia. pendidikan merupakan pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan dapat berupa pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan

juga diupayakan sekolah dapat berpengaruh terhadap anak dan remaja agar memiliki kemampuan yang sempurna dan memiliki kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka. Pendidikan adalah faktor yang paling penting dan prioritas utama yang membutuhkan perhatian serius darisemua pihak, karena pendidikan adalah penentu kemajuan bangsa di masa depan [1].

Perpustakaan mempunyai peran yang sangat penting yang berhubungan dengan meningkatkan pengetahuan bagi masyarakat. Perpustakaan memiliki peranan strategis dalam mencerdaskan kehidupan anak bangsa, baik di negara maju maupun negara berkembang. Keberadaan perpustakaan adalah sumber dalam kemajuan peradaban dan kebudayaan umat manusia. Selain perpustakaan adanya pustakawan sekolah dalam meningkatkan minat baca dan kebiasaan membaca siswa sangat penting, dimana pustakawan berkerja sebagai pengelola perpustakaan yang bertanggung jawab dalam menjalankan perpustakaan sekolah dengan baik.

Keberadaan perpustakaan yang ada di SDN gunung batu 2 kota Bogor ini sangat bersih dan menarik perhatian karena ruangan perpustakaan di tata dan dekorasi dengan sangat menarik sehingga dapat menarik pengunjung perpustakaan, karena adanya pustakawan yang bertanggung jawab dan bertugas dalam menjaga kebersihan, kerapian dan keindahan perpustakaan. Sekolah dasar Negeri Gunung Batu 2 kota Bogor selain perpustakaan di kelola dengan baik oleh pustakawan perpustakaan SDN Gunung Batu 2 kota Bogor juga dilengkapi dengan adanya komputer, meja untuk membaca, buku kehadiran pengunjung, dan pendingin ruangan (AC) yang dapat membuat suasana perpustakaan jadi semakin nyaman bagi pengunjung perpustakaan.

Perpustakaan sebagai lembaga yang mengelola sumber informasi semestinya dijadikan sebagai kunci utama dalam proses pendidikan dan pelatihan yang ada, baik di lingkungan sekolah, di luar sekolah, dunia kerja maupun masyarakat pada umumnya. Namun kenyatannya masih jauh dari harapan. Karena tidak semua tempat-tempat tersebut dapat tersedia perpustakaan ataupun keberadaan perpustakaan yang belum terkelola dengan baik. Perpustakaan perlu di kelola oleh orang-orang yang khusus di beri tanggung jawab dan memiliki kemampuan dalam mengelola perpustakaan dengan baik dan professional. Salah satu komponen dari sebuah perpustakaan adalah pustakawan. Untuk itu tugas dan fungsi pustakawan adalah melakukan kegiatan pengadaan, pengelolaan, penyimpanan, dan pelayanan sehingga perpustakaan akan beroperasi dengan baik.

Minat merupakan kegiatan, kesukaan, keinginan hati, kemauan. Dadang [2] mengemukakan bahwa minat adalah perpaduan antara keinginan atau kemauan yang dapat berkembang. Sedangkan menurut Sudarsana [3] minat secara umum merupakan suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang mencari, mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu. Minat juga diartikan sebagai sifat positif terhadap aspek-aspek lingkungan. Ada juga yang mengartikan minat sebagai kecenderungan yang tetap memperhatikan dan menikmati suatu aktivitas disertai rasa senang. Peranan minat dalam membaca menduduki tempat yang penting karena ia merupakan sumber pemicu utama seseorang dalam melakukan aktivitas membaca [4].

Adanya kebiasaan membaca dalam diri seseorang akan mendorong orang bersangkutan untuk senantiasa melakukan kegiatan membaca meskipun sibuk mengerjakan kegiatan lainnya. Kebiasaan membaca adalah kegiatan yang telah mendarah daging pada diri seseorang,

kebiasaan membaca tidak terlepas dari minat baca karena kebiasaan membaca terbangun dari beberapa faktor dan salah satunya adalah minat baca [5]. Kegiatan membaca berusaha menimbulkan minat yang luas dan mendalam akan manfaatnya bagi kehidupan. Kebiasaan membaca akan berkembang apabila kegiatan itu dilakukan dengan tetap dan teratur. Kebiasaan membaca dilakukan sejak dini, baik dilingkungan keluarga, dilingkungan sekolah, maupun dilingkungan masyarakat melalui perpustakaan. Tujuan pembinaan kebiasaan membaca yang utama adalah untuk menciptakan “masyarakat membaca” untuk semua jenis bacaan pada semua lapisan masyarakat.

Pada tahun 2017 perpustakaan sekolah di SDN Gunung Batu 2 kota Bogor mengikuti lomba perpustakaan sekolah dasar dan menjadi juara 1 lomba perpustakaan sekolah dasar tingkat kota Bogor dengan nomor : 421.2/9773 – Bid. Sd. Yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan kota Bogor dari tanggal 23 sampai tanggal 25 oktober 2017. Oleh karena itu dilakukan penelitian terhadap pustakawan yang ada di SDN gunung batu 2 Kota Bogor yang di kelola oleh 2 pustakawan yang bernama Nur sebagai kepala perpustakaan, dan Mansyur sebagai staf pelayanan perpustakaan. Pustakawan yang ada di SDN gunung batu 2 Kota Bogor pernah mengikuti pelatihan pembinaan perpustakaan yang diadakan oleh dinas kearsipan dan perpustakaan daerah kota Bogor. Pustakawan sudah menggunakan teknologi komputer seperti laptop sebagai sarana untuk melakukan pengumpulan jumlah data-data buku yang ada di perpustakaan dan juga sebagai proses layanan pinjaman buku yang dilakukan oleh siswa yang ada di sekolah.

Pustakawan dan kepala sekolah dibantu oleh guru-guru dalam meningkatkan minat dan kebiasaan membaca siswa. Setiap kelas dari kelas satu sampai kelas enam setiap harinya diwajibkan bagi siswa dan guru kelas untuk berkunjung ke perpustakaan secara bergantian dalam hal ini kepala sekolah dan pustakawan berharap agar siswa dapat sering berkunjung ke perpustakaan untuk membaca buku sehingga lambat laun siswa dapat menyadari bahwa perpustakaan dan membaca akan sangat penting bagi kehidupan mereka di masa yang akan datang.

Selain itu rendahnya perkembangan minat dan kebiasaan membaca siswa disebabkan oleh beberapa hal diantaranya; mahalnya harga buku dan terbatasnya fasilitas perpustakaan yang menyebabkan membaca tidak lagi sebagai sarana pembelajaran dan hiburan bagi siswa. Letak perpustakaan sekolah juga sangat mempengaruhi terhadap rendahnya minat dan kebiasaan membaca pada siswa seperti di SDN gunung batu 2 ini letak bangunan perpustakaan yang kurang strategis ini dapat menyebabkan siswa malas untuk pergi ke perpustakaan. Maka hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat dan kebiasaan membaca siswa berupa peranan guru, orangtua, pustakawan dalam memotivasi siswa untuk mencintai buku sejak dini

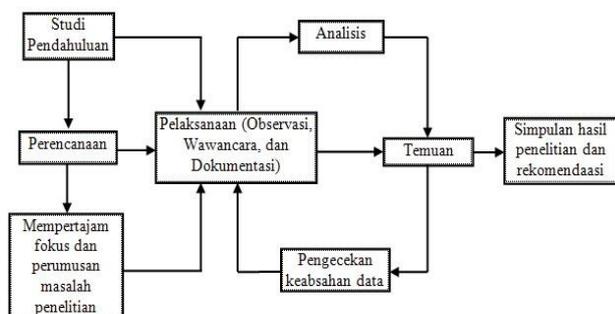
Peran pustakawan dalam meningkatkan minat dan kebiasaan membaca ini telah mendapat perhatian dari beberapa peneliti diantaranya Azizah [6] mengenai peran pustakawan dalam menumbuhkan minat baca siswa SDN 2

Lampung Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif lapangan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Berdasarkan analisis data yang di peroleh, maka dapat disimpulkan bahwa peran pustakawan dalam menumbuhkan minat baca siswa adalah dengan melakukan strategi kegiatan agar dapat menstimulasi tumbuhnya minat baca pada diri siswa, seperti pemanfaatan perpustakaan sebagai bagian dari proses belajar mengajar.

Lebih lanjut penelitian Fariyah [7] mengenai peran pustakawan dalam meningkatkan minat baca siswa penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan teknik dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pustakawan dalam meningkatkan minat baca siswa yaitu pustakawan menyediakan tempat untuk menyediakan membaca, menyediakan tempat belajar yang nyaman bagi siswa adapun strategi yang dilakukan untuk meningkatkan minat dan kebiasaan membaca siswa pustakawan berkerja sama dengan perpustakaan daerah.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti dapat menggali informasi-informasi yang berkaitan dengan peran pustakawan dalam meningkatkan minat dan kebiasaan membaca siswa di SDN gunung batu 2 kota Bogor. Pada dasarnya penelitian kualitatif bersifat siklus cenderung menggunakan analisis. Prosedur pengumpulan data dengan menggunakan metode triangulasi, analisis data, pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, dan penarikan kesimpulan. Dengan ini mekanisme penelitian kualitatif sebagai berikut:



Gambar 2. Mekanisme Penelitian

Adapun data yang diperoleh pada penelitian ini adalah hasil wawancara, foto, dokumentasi dan hasil dari kegiatan observasi yang telah dilaksanakan. Setelah itu hasil penelitian dianalisis oleh peneliti dalam bentuk narasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah pustakawan, kepala sekolah, guru yang memberikan informasi pada penelitian ini secara lengkap dan akurat mengenai peran perpustakaan dalam meningkatkan minat dan kebiasaan membaca siswa. Siswa yang memberikan informasi terkait dengan peran pustakawan dan perpustakaan.

Sugiyono [8] yang menjadi instrument dan alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif

sebagai human instrument, berfungsi menetapkan focus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan. Sugiyono [8] analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabarkan kedalam unit-unit, melaksanakan sintesa menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami untuk diri sendiri maupun orang lain.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, pada triangulasi teknik ini melakukan observasi yang dilakukan mulai pada tanggal 15 Juni 2020 s.d 11 Juli 2020 observasi dilakukan dari pagi sampai siang di perpustakaan dan juga lingkungan sekolah, sebelumnya observasi dilakukan terlebih dahulu pada saat pra penelitian sebelum adanya covid 19. Kegiatan observasi yang dilakukan peneliti ini untuk melihat keseharian siswa terhadap kegiatan membaca yang dilakukan di perpustakaan. Sedangkan pada triangulasi sumber pustakawan dan juga siswa yang peneliti wawancara mengenai minat baca, serta kepala sekolah dan guru yang juga mengetahui minat baca siswa di sekolah. Triangulasi sumber yang dilakukan dengan cara wawancara pada kepala perpustakaan, pustakawan, siswa, kepala sekolah dan juga guru kelas yang bertujuan untuk memperkuat hasil observasi yang sudah dilakukan peneliti. Wawancara ini dilakukan pada tanggal 18 Juni 2020 s.d 11 Juli 2020 secara bergantian antara pustakawan, siswa, kepala sekolah, dan juga guru sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Dalam kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti semaksimal mungkin menggali informasi yang ada untuk mendapatkan hasil yang sesuai dan tidak berubah-ubah.

a. Dependabilitas

Dalam penelitian ini uji dependabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian dengan pengumpulan dan pemeriksaan bukti yang berkaitan informasi untuk menentukan dan membuat laporan mengenai tingkat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang ditetapkan. Dependabilitas dapat diuji dengan menguji proses dan prodak. Menguji prodak yaitu data, penemuan-penemuan, rekomendasi dan membuktikannya bahwa hal tersebut di dukung oleh data yang ada.

Dalam penelitian ini peneliti melakukannya dengan menggunakan catatan-catatan pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil penelitian. Catatan ini terkait dengan pelaksanaan kegiatan penelitian yang dilakukan sebagai bentuk evaluasi awal. Sebelum penelitian peneliti membuat kisi-kisi instrument penelitian untuk dijadikan instrument wawancara dan juga instrument observasi. Sebelum melakukan penelitian kelapangan peneliti melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing 1 dan dosen pembimbing 2 setelah dikonsultasikan kepada dosen

pembimbing 1 dan dosen pembimbing 2 peneliti baru diperbolehkan melakukan penelitian kelapangan.

b. Transferabilitas

Menunjukkan derajat ketetapan sehingga dapat diterapkannya hasil penelitian. Bila hasil penelitian ini pembanga memperoleh gambaran yang sedemikian jelas tentang “semacam apa” hasil penelitian ini dapat diberlakukan maka laporan penelitian ini sudah memenuhi standar transferabilitas.

Data hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti. Peneliti dapat simpulkan bahwa proses meningkatkan minat dan kebiasaan membaca siswa dilakukan seperti pada umumnya dengan difasilitasi adanya perpustakaan sekolah yang diharapkan dapat memancing siswa untuk pergi ke perpustakaan dan melakukan kegiatan membaca. Hanya saja ada metode yang dilakukan oleh pustakawan dan tim dalam meningkatkan minat baca siswa pustakawan memberikan pelayanan sedemikian rupa dengan cara memberikan layanan terbaik kepada siswa yang akan membaca di perpustakaan seperti selalu menyapa siswa, senyum, ramah, memberikan hadiah kepada siswa yang sering ke perpustakaan dan juga dapat memberikan motivasi mengenai minat baca. Selain itu pustakawan juga membuat program pojok baca di setiap kelas yang mana setiap kelas memiliki rak buku di bagian pojok kelas gunanya untuk membantu atau memancing siswa agar mau dan lebih gemar lagi membaca.

Tidak hanya itu saja pustakawan juga dalam meningkatkan minat baca melakukan kerja sama dengan perpustakaan daerah dan mengadakan kegiatan mendongeng di sekolah bersama kang Didin selaku pendongeng. Pustakawan juga aktif dalam kegiatan-kegiatan yang ada di luar sekolah seperti mengikuti seminar, workshop yang diselenggarakan oleh perpustakaan daerah atau pun lembaga lainnya, pustakawan selalu mengirimkan atau mengikut sertakan siswa dalam kegiatan lomba mendongeng, membaca puisi dan kegiatan lainya yang berhubungan dengan upaya meningkatkan minat baca siswa tidak sedikit pula prestasi siswa yang di dapatkan dari kegiatan-kegiatan tersebut setelah adanya perpustakaan sekolah dan pengelolaannya.

c. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas dapat dikatakan objektif bila hasil penelitian telah di sepakati banyak orang. Hal ini dapat digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan cara pengecekan data, informasi, dan interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi-materi yang ada maka peneliti tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas.

Dan data penelitian sudah dikonfirmasikan kepada dosen pembimbing 1 dan dosen pembimbing 2 karena dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan *expert adjustment* dengan tujuan untuk pemeriksaan keabsahan data apakah data tersebut bisa digunakan atau tidak. Hasil informasi yang peneliti dapatkan dari dosen pembimbing 1 dan dosen pembimbing 2 bahwa hasil data yang sudah di

konfirmasi tersebut sudah dapat digunakan peneliti pada saat penelitian berlangsung.

Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara yang dilakukan dilapangan terhadap pihak-pihak terkait yang mengetahui permasalahan skripsi ini yaitu pustakawan serta siswa sebagai subjek dari peran pustakawan dalam meningkatkan minat baca siswa. Hal-hal yang di temukan dan di bahas dari hasil observasi, dokumentasi, dan juga wawancara antara lain mengenai peran pustakawan dalam meningkatkan minat baca siswa di SDN gunung batu 2 kota Bogor. Adapun temuan penelitian yang dapat di uraikan sebagai berikut :

Pada proses meningkatkan minat dan kebiasaan membaca siswa, pustakawan selain memberikan informasi, pustakawan juga memberikan penguatan positif tentang membaca kepada siswa yang ada di perpustakaan salah satunya memberikan motivasi agar siswa lebih giat lagi membaca. Selain itu pustakawan juga memberikan layanan terbaik yaitu selalu tersenyum, ramah dan juga selalu memberikan hadiah kepada siswa yang catatan kehadiran di perpustakaan paling banyak atau yang sering ke perpustakaan, biasanya pustakawan memberikan hadiah berupa alat tulis pulpen berrbentuk sangat menarik. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara siswa saat ditanya bagaimana pelayanan di perpustakaan.

“Kami memberikan hadiah kepada siswa yang paling sering ke perpustakaan ya seperti pulpen-pulpen lucu, siswa walpun hanya berbentuk itu tapi mereka senang gitu mendapatkan hadiah tersebut” (HWPI1).

Hadiah ini diberikan agar proses meningkatkan minat dan kebiasaan membaca siswa dapat berjalan semestinya sesuai dengan rencana yang di buat oleh tim perpustakaan sekolah. Pemberian hadiah ini juga diberikan secara langsung kepada siswa yang sering ke perpustakaan. Hal tersebut berdasarkan observasi peneliti selama dua minggu. Selain pemberian hadiah pustakawan juga membuat program pojok baca di sediakan di setiap kelas. Hal tersebut di ungkapkan kepala sekolah pada saat wawancara. “dengan adanya pengelolaan perpustakaan yang bagus, solid anak-anak tidak sedikit prestasi dari membaca, literasi dan sebagainya dan perpustakaan sendiri menjadi juara 1 di tingkat kota. Kami juga suka mengikuti siswa untuk mengikuti lomba-lomba mendongeng, baca puisi, dan setiap kelas juga diadakan pojok baca” (HWKS)

Hal yang sama juga di ungkap oleh kepala perpustakaan dan juga pustakawan “kami juga membuat program pojok baca yang mana di setiap kelas sudah di sediakan pojok baca dimana siswa nanti di perbolehkan untuk membaca buku-buku yg ada di pojok baca, disini pojok baca ada 2 ya yang satu di setiap kelas dan yang satu diluar kelas tepatnya di dekat kelas 6” (HWKPS)

“Salah satunya tadi mungkin ya setiap kelas kita adakan pojok baca” (HWPS1) “Iya jadi kita adakan dikelas-kelas pojok baca dimana nanti siswa nya boleh membawa buku sendiri dari rumah ataupun buku-buku yang sudah di sediakan di rak pojok baca ketika di sela-sela pembelajaran berlangsung ketika sebagian anak sudah beres

mengerjakan tugas dari guru mereka di arahkan olah guru kelas untuk membaca buku yg ada di pojok baca atau pun buku yg mereka bawa dari rumah” (HWPS2)

Untuk meningkatkan minat baca siswa selain memberikan pelayanan dengan baik sesuai prosedur yang ada, pemberian hadiah, dan juga mengadakan pojok baca pustakawan juga bekerja sama dengan perpustakaan daerah dan selalu mengikut sertakan siswa dalam kegiatan lomba-lomba mendongeng ataupun membaca puisi. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara kepala sekolah dan kepala perpustakaan

“tidak sedikit prestasi dari membaca, literasi dan sebagainya dan perpustakaan sendiri menjadi juara 1 di tingkat kota. Kami juga suka mengikuti siswa untuk mengikuti lomba-lomba mendongeng, baca puisi” (HWKS)

“mengikut sertakan siswa untuk kegiatan yg diselenggarakan perpustakaan daerah seperti lomba membaca puisi, lomba mendongeng” (HWKPS)

Hal tersebut benar dan terlihat pada saat observasi hari berikutnya sebelum covid 19 pada tanggal 5 maret 2020 pustakawan dan kepala sekolah mengundang perpustakaan daerah untuk mengadakan roadshow ceria perpustakaan keliling kota Bogor bersama kang didin selaku pendongeng yang di ikuti oleh seluruh siswa SDN gunung batu 2 Kota Bogor tepatnya di aula sekolah guna meningkatkan minat baca siswa.

Sesuai hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 20 juli 2020 sampai dengan 11 agustus 2020 menunjukkan bahwa pustakawan sangat berperan penting dalam peningkatan minat dan kebiasaan membaca siswa di SDN gunung batu 2 Kota Bogor hal ini dapat dilihat pada saat pra penelitian sebelum covid 19 dan pada saat siswa di wawancarai pada tanggal 2 juli 2020 sampai 4 juli 2020 namun pada saat observasi peneliti melihat antusias siswa untuk berkunjung keperpustakaan sangat baik walaupun tidak semua siswa datang keperpustakaan untuk membaca, ada yang asik becanda ada juga yang benar-benar datang keperpustakaan untuk membaca.

Upaya yang dilakukan pustakawan dalam meningkatkan minat dan kebiasaan membaca ini selain di dukung dengan keberadaan perpustakaan dan pengelolaan perpustakaan yang sesuai pustakawan juga di dukung oleh kepala sekolah dan juga guru kelas dan pustakawan bekerja sama dengan guru kelas agar guru kelas mengarahkan siswanya untuk pergi keperpustakaan untuk membaca pustakawan juga memberikan motivasi mengenai membaca kepada siswa.

Dapat kita ketahui dalam meningkatkan minat dan kebiasaan membaca siswa di SDN gunung batu 2 kota Bogor dapat dikatakan berhasil dengan adanya pengelolaan perpustakaan serta keberadaan pustakawan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, sebelum adanya pengelolaan perpustakaan seperti pada saat ini. Hal ini dapat dilihat dari ungkapkan siswa pada saat wawancara mengenai kegemaran membaca “Bisa dibilang iya seperti itu terkadang saya ketika sedang bosan saya pergi keperpustakaan untuk menghibur

diri saya dengan membaca komik, tapi terkadang keika saya sudah bosan membaca komik saya pun lanjut membaca buku pengetahuan tentang binatang, mangkanya saya masuk SMP nanti senang belajarnya biologi pokonya tentang binatang atau mahluk hiup” (HWS1)

“Iya saya suka membaca” (HWS3)

Hal tersebut juga dibenarkan oleh kepala sekolah, kepala perpustakaan sekolah dan juga pustakawan pada saat wawancara. “Ya Alhamdulillah kalau minat baca siswa hampir setiap tahun kalau di presentasikan presentase nya meningkat, artinya luar biasa sampai saat ini kan ada tuh yang membaca „siswa” (HWKS)

“Ya untuk minat baca sendiri di sini Alhamdulillah sudah ada peningkatan secara bertahap ya dengan di dukung oleh adanya perpustakaan yang ada di sekolah ini” (HWKPS)

“Untuk minat baca siswa disini anak-anak sangat tinggi atau bisa dikatakan meningkat sekarang apalagi mungkin perpustakaan kita ini memang pernah menjadi juara tingkat kota Alhamdulillah untuk minat baca sendiri itu sangat membantu. Dengan adanya pengadaan koleksi disini itu sangat menarik minat baca anak dan selain penyediaan koleksi yang ada di perpustakaan disekolah pun kita mengadakan pojok baca anak membawa koleksi dari rumah kemudian nanti setiap sebelum pembelajaran itu mereka boleh membaca buku yang mereka sukai.” (HWPS1)

“Alhamdulillah minat baca siswa di sekolah ini sudah bisa dibilang meningkat dibandingkan dulu ya sebelum perpustakaan berjalan seperti sekarang ini” (HWPS2)

Lebih lanjut pustakawan sangat berperan penting dalam meningkatkan minat baca di SDN gunung batu 2 kota Bogor hal ini di benarkan oleh kepala sekolah dan guru SDN gunung batu 2 kota Bogor dari wawancara yang berkaitan dengan bagaimana peran pustakawan dalam meningkatkan minat baca siswa.

“Peran pustakawan itu sangat membantu poksinya itu jelas kemudian selain itu untuk meningkatkan minat baca siswa perpustakaan sekolah memberikan peluang kepada pustakawan untuk pelatihan diluar, workshop diluar sehingga perpustakaan kita seperti apa sih jadi kita tambah ilmu” (HWKS) “Menurut saya pribadi itu sangat membantu apalagi itu tentang anak SD untuk saya pribadi dulu ketika saya masih menjadi mahasiswa di perpustakaan nasional di Jakarta itu kan gedungnya tinggi banget terus rak bukunya kan benar-bener banyak banget tapi disitu tidak ada pustakawan dalam atrian kan kita mencari buku melalui komputer itu kita cari sendiri itu aga ribet nah dari situ aja udah jelas pustakawan itu sangat membantu apalagi untuk anak SD yang jelas harus selalu di dampingi ketika anak itu kesulitan mencari buku pustawawan disini sangat berperan”

Meningkatnya minat dan kebiasaan membaca siswa di SDN gunung batu 2 Kota Bogor tentunya membuat

dampak positif bagi siswa ataupun sekolah dan harapan pustakawan terhadap minat baca lebih meningkat lagi dan lebih baik lagi hal ini diungkapkan kepala perpustakaan dan pustakawan sekolah pada saat wawancara.

“Harapan saya sih anak-anak jauh lebih tertarik lagi untuk mengunjungi perpustakaan, lebih sadar lagi bahwa membaca itu penting, bahwa membaca itu menyenangkan tidak membosankan dan membaca itu mereka bisa mengetahui apa yg ingin mereka ketahui. minat baca tetap mengalami peningkatan” (HWKPS)

“Yang pasti mungkin harapan kita anak-anak lebih tertarik lagi lebih meningkat lagi, lebih sering ke perpustakaan seperti itu, dan kalau misalkan untuk meningkatkan itu salah satu mungkin koleksi harus lebih banyak lagi”(HWPS1)

“Harapan kita tentunya anak-anak lebih minat lagi ke perpustakaan, dan kalau untuk meningkatkan itu mungkin tadi solusinya koleksi harus banyak lagi, harus menarik dan juga kita sendiri sebagai pustakawan dalam pelayanan harus menyenangkan terlebih dahulu buat si anak sehingga anak mau ke perpustakaan dan lama-lama jadi suka berkunjung ke perpustakaan”(HWPS2)

Sehingga dampak positif tersebut membuat harapan yang baik bagi pustakawan untuk siswa agar dapat terus mempertahankan dan meningkatkan minat baca mereka sehingga apa yang mereka lakukan pada saat ini dengan membaca dapat membantu mereka di masadepan yang lebih baik.

Pembahasan Hasil atau Temuan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif bahwa temuan penelitian atau hasil penelitian dibahas dan di sajikan dalam satu kesatuan. Adapun dari penelitian yang telah dilakukan peneliti telah mendapatkan beberapa gambaran temuan mengenai peran pustakawan dalam meningkatkan minat dan kebiasaan membaca siswa. Dapat kita lihat dari penelitian yang terdahulu dari Dian Indramayana dalam skripsi Universitas Islam Negeri Allaudin Makasar 2015 yang berjudul peran perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di SD Negeri 6 Batu Kecamatan maiwa Kabupaten enrekeng jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian yang di peroleh untuk meningkatkan minat baca siswa dan kegemaran membaca siswa SD Negeri 6 Batu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang diperlukan langkah-langkah yang nyata, dalam hal ini khususnya sikap pimpinan dan guru-guru yang lebih peduli dengan perpustakaan. Peran perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di SD Negeri 6 Batu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang belum terlaksana secara optimal. Penelitian kedua penelitian dari Ilham Nur Triatma skripsi Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul minat baca siswa kelas VI SDN Delrgan 2 Prambanan Seleman Yogyakarta jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif hasil dari hasil penelitian tersebut bahwa minat baca siswa di SDN delegan 2 masih rendah.

Permasalahan yang di ungkap peneliti dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana *peran pustakawan dalam meningkatkan minat dan kebiasaan membaca siswa di SDN gunung batu 2 kota Bogor*. Untuk Pembahasan temuan penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan setiap siswa menunjukkan sikap, ciri khas dan kekurangan yang berbeda-beda salah satunya dalam minat baca.

Berdasarkan temuan penelitian mengenai peran pustakawan dalam meningkatkan minat dan kebiasaan membaca siswa di SDN gunung batu 2 kota Bogor pada siswa yang minat bacanya rendah. Saat proses kegiatan peningkatan minat baca siswa pustakawan sangat berperan penting dalam meningkatkan minat dan kebiasaan membaca siswa di SDN gunung batu 2 kota Bogor. Penelitian ini dilakukan pada siswa di SDN gunung batu 2 Kota Bogor dan pustakawan dari tanggal 18 juni 2020 sampai 11 juli 2020. Hasil penelitian yang peneliti temukan sebagai berikut:

1. Pada kegiatan peningkatan minat baca siswa selain memberikan informasi kepada siswa mengenai membaca pustakawan juga memberikan penguatan berupa motivasi kepada siswa tentang membaca. Peran pustakawan ini diharapkan membuat minat baca siswa meningkat dan siswa dapat lebih mencintai kegiatan membaca sehingga sangat mudah bagi siswa untuk memahami apa yang tidak dapat mereka pahami ketika berada di kelas dan mereka dapat mencari tahu apa yang ingin mereka ketahui di luar kelas dengan kegiatan membaca.
2. Dalam meningkatkan minat baca pustakawan membuat strategi tersendiri diantaranya memberikan pelayanan sedemikian rupa dan menarik yaitu dengan memberikan hadiah kepada siswa yang paling sering ke perpustakaan hal ini sangat menarik dan unik.
3. Selain pustakawan juga membuat program wajib ke perpustakaan untuk seluruh kelas yang sudah di jadwalkan dan menyediakan pojok baca di setiap kelasnya hal ini dilakukan agar lebih baik untuk mencapai tujuan dan hasil yang baik terhadap peningkatan minat baca siswa.
4. pustakawan juga berkerja sama dengan perpustakaan daerah dan mengundang perpustakaan daerah untuk roadshow ceria perpustakaan keliling kota Bogor bersama kang Didin dalam kegiatan mendongeng yang di saksikan atau diikuti oleh seluruh siswa SDN gunung batu 2 kota Bogor.
5. Pustakawan juga selalu mengikuti kegiatan diluar sekolah yang berkaitan dengan minat baca siswa seperti seminar, workshop, dan juga pustakawan selalu mengikut sertakan siswa dalam kegiatan lomba-lomba seperti dongeng ataupun membaca puisi yang di adakan oleh perpustakaan daerah.

Dalam penelitian ini peran pustakawan yang memberikan hadiah kepada siswa yang sering ke perpustakaan sebagai tanda penghargaan karena siswa sudah rajin berkunjung ke perpustakaan dan hadiah tersebut diberikan berupa alat tulis pulpen yang menarik walaupun hanya sekedar pulpen, pulpen yang di berikan pustakawan itu sangat menarik dan di sukai siswa hal ini dapat membuat

siswa merasa senang dan dapat memacu atau memancing siswa sehingga mereka mau keperustakaan dan membaca. Hal ini dilakukan agar minat baca siswa meningkat dan tujuan membaca sendiri dapat mempermudah siswa nantinya dan memudahkan siswa untuk mencari tahu atau mengetahui informasi.

Sesuai fakta yang ditemukan Dalman [9] mengemukakan tujuan membaca bergantung pada kepentingan dan bahan bacaan yang dihadapi pada setiap orang seperti membaca untuk tujuan studi (telah ilmiah), membaca untuk menangkap garis besar bacaan, membaca untuk menikmati karya sastra, membaca untuk mengisi waktu luang, membaca untuk mencari keterangan pada suatu istilah, membaca untuk mendapatkan informasi tentang sesuatu, membaca untuk mengetahui peristiwa penting yang terjadi di masyarakat, membaca untuk mengetahui informasi mengenai lowongan kerja, dan ingin mendapatkan keterangan tentang pendapat seseorang ahli atau keterangan tentang definisi suatu istilah.

Fakta berbeda juga dikemukakan oleh Hendri Guntur Tarigan [10] mengemukakan tujuan utama dari membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi mencakup isi dan memahami makna bacaan, membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh para tokoh, membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, membaca untuk mengetahui apa yang terjadi pada bagian setiap cerita, membaca untuk menemukan serta mengetahui dan menyimpulkan isi cerita, membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan, membaca untuk mengevaluasi, dan membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan. Setiap organisasi pendidikan tentu melaksanakan program yang dimulai dari tahap perencanaan sampai pada evaluasi [11].

Pustakawan sekolah SDN gunung batu 2 kota Bogor mengatakan dengan membaca kita dapat mengetahui dan menguasai ilmu pengetahuan yang berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan. Dan pada kenyataannya membaca menjadi sebuah kebutuhan semua manusia baik membaca buku, surat kabar, majalah bahkan handpone dan lainnya. Untuk itu ini dapat mendasari konsep peningkatan minat baca siswa di SDN gunung batu 2 kota Bogor untuk mengetahui informasi dan ilmu pengetahuan.

Secara umum dapat kita ketahui bahwa tujuan utama dari membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi dari sumber tertulis. Maka peran pustakawan disini sangatlah di butuhkan untuk pengelolaan perpustakaan serta peningkatan minat baca siswa di SDN gunung batu 2 kota Bogor sebagaimana kita ketahui bahwa pustakawan sekolah di SDN gunung batu 2 kota Bogor dalam meningkatkan minat dan kebiasaan membaca siswa memberikan layanan yang baik kepada siswa serta memberikan informasi dan penguatan motivasi tentang pentingnya membaca kepada siswa. Dan dengan adanya upaya dari pustakawan diharapkan dapat membangun suatu hubungan positif dengan siswa sehingga siswa dapat terpancing dan sadar akan minat baca.

Hal tersebut sudah terlihat saat observasi diantaranya semangat dan motivasi dari pustakawan untuk siswa yang terlihat adanya peningkatan dalam kegiatan membaca atau minat baca. Hal yang sama juga dapat dilihat dari perkembangan keaktifan, kesukaan, kemauan siswa terhadap membaca. Penguatan dan pemberian motivasi terkait pentingnya membaca terlihat setelah adanya peran pustakawan dalam meningkatkan minat baca, siswa lebih giat, lebih antusias lagi untuk berkunjung keperustakaan dan melakukan kegiatan membaca tanpa adanya paksaan dari siapapun.

Hasil yang di dapat dari keberadaan pustakawan atau peran pustakawan dalam meningkatkan minat baca siswa akan berbeda karena seperti yang kita ketahui bahwa untuk menumbuhkan minat baca siswa itu tergantung dari kesadaran diri sendiri dalam arti kesadaran diri para siswa namun sesuai dengan tujuan pustakawan dalam meningkatkan minat baca siswa. pada hasil observasi dan wawancara sesuai bahwa peran pustakawan dalam meningkatkan minat baca dapat menumbuhkan minat baca pada siswa melalui pelayan perpustakaan yang sesuai, program-program yang di buat oleh pustakawan dan tim, dan kegiatankegiatan yang pustakawan adakan di sekolah sehingga dapat memotivasi siswa sehingga tujuan peningkatan minat baca siswa di SDN gunung batu 2 kota Bogor dapat meningkat sesuai dengan presentase yang ada.

Fakta diatas diperkuat oleh Pratiwi [12] dalam jurnalnya peran pustakawan mempunyai tugas pokok dan fungsi sebagai penyedia layanan bagi pemustaka dengan menyediakan kebutuhan informasi yang dimiliki perpustakaan, peran kerja yang dimiliki profesi pustakawan yaitu peran sebagai penyedia layanan. Lebih lanjut pemberian layanan yang dilakukan pustakawan di SDN gunung batu 2 kota Bogor sudah sesuai dengan prosedur yang ada hal ini dapat di ungkapkan dari hasil wawancara dimana pustakawan selalu memberikan layanan terbaik dengan, selalu ramah, murah senyum, membantu pengunjung disaat kesulitan mencari buku, juga memberikan hadiah kepada siswa yang sangat sering berkunjung keperustakaan. Hal tersebut di ketahui pada saat observasi bagaimana upada pustakawan dalam meningkatkan minat baca siswa pada saat jam istirahat di perpustakaan sekolah.

Keberadaan perpustakaan sekolah juga sangat menunjang keberhasilan dalam peningkatan minat baca siswa melalui pustakawan hal ini dapat kita lihat dari berbagai macam koleksi yang harus dimiliki perpustakaan seperti buku-buku bacaan berupa buku dongeng, cerita, komik dan juga buku tentang ilmu pengetahuan. Perpustakaan yang di selenggarakan di sekolah SDN gunung batu 2 kota Bogor ini selain menunjang dalam peningkatan minat baca perpustakaan sekolah juga berguna untuk menunjang proses belajar siswa dan tujuan adanya perpustakaan yaitu untuk meningkatkan minat dan kebiasaan membaca.

Fakta tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hartono [13] bahwa perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berada pada lembaga pendidikan sekolah yang merupakan bagian integral dari sekolah yang

bersangkutan dan merupakan sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah yang bersangkutan. Sedangkan Prastowo [14] mengemukakan perpustakaan sekolah adalah sarana penunjang pendidikan yang bertindak disatu pihak sebagai pelestari ilmu pengetahuan, dan dilain pihak sebagai sumber bahan pendidikan yang akan diwariskan kepada generasi yang lebih muda.

Sesuai dengan namanya perpustakaan sekolah tentunya berada di dalam sekolah, di kelola oleh sekolah, dan berfungsi sebagai sarana kegiatan belajar mengajar, sekaligus sebagai tempat berkreasi yang sehat di sela-sela kegiatan rutin dalam belajar. Perpustakaan sekolah akan sangat bermanfaat dalam menunjang penyelenggaraan dan proses belajar mengajar. Oleh karena itu pada prinsipnya setiap sekolah diwajibkan untuk menyediakan perpustakaan, sebagai pelengkap dan penunjang proses kegiatan belajar mengajar, perpustakaan dan pustakawan merupakan bagian dari kegiatan sekolah yang dapat menunjang minat dan kebiasaan membaca pada siswa.

Dari hasil penelitian terdapat dampak baik yang diterima siswa dengan adanya pustakawan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SDN gunung batu 2 Kota Bogor minat baca siswa meningkat setiap tahun nya sesuai dengan presentase yang ada setelah adanya pustakawan dalam pengelolaan perpustakaan, sehingga siswa dalam kegiatan membaca lebih antusias, mau,giat, dan termotivasi lagi untuk membaca. Selain itu dampak yang dirasakan oleh pustakawan yaitu perpustakaan sekolah semakin berkembang ramai penguunjung, dengan adanya pengelolaan perpustakaan yang bagus, solid anak-anak tidak sedikit prestasi dari membaca, literasi dan sebagainya dan perpustakaan sendiri menjadi juara 1 di tingkt kota dari hal tersebut dapat dinyatakan bahwa peran pustakawan dalam meningkatkan minat baca siswa di SDN gunung batu sudah berhasil. Dan dalam proses peningkatan minat baca siswa yang diperankan oleh pustakawan berjalan dengan sesuai dan tidak ada kendala yang sangat berarti selama peneliti melakukan penelitian.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan data dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran pustakawan dalam meningkatkan minat dan kebiasaan membaca siswa, di SDN gunung batu 2 kota Bogor pada proses peningkatan minat dan kebiasaan membaca siswa menunjukkan bahwa setiap tahun kondisi minat baca siswa di SDN gunung batu 2 Kota bogor meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana upaya yang dilakukan oleh pustakawan sekolah dalam meningkatkan minat dan kebiasaan membaca siswa. Dengan demikian kita dapat mengetahui bahwasanya peran pustakawan menjadi salah satu penyebab meningkatnya minat dan kebiasaan membaca siswa di SDN gunung batu 2 Kota bogor.

Pustakawan dalam meningkatkan minat dan kebiasaan membaca siswa selain memberikan pelayanan dengan baik sesuai dengan prosedur yang ada, pemberian hadiah, dan juga pengadaan pojok baca, pustakawan juga

dalam meningkatkan minat baca siswa bekerjasama dengan perpustakaan daerah dan selalu mengikut sertakan siswa-siswanya untuk mengikuti lomba-lomba seperti mendongeng ataupun membaca puisi. Tidak sedikit pula prestasi yang diraih siswa dalam kegiatan mengikuti lomba mendongeng ataupun membaca puisi.

Selain itu pustakawan juga selalu berusaha untuk mengadakan koleksi-koleksi terbaru untuk perpustakaan pada setiap tahunnya hal ini dilakukan agar siswa yang datang keperpustakaan untuk membaca tidak bosan dengan koleksi-koleksi yang lama seperti buku-buku yang lama. Pustakawan juga kerap memberikan informasi dan juga penguatan positif dengan memberikan motivasi mengenai pentingnya membaca kepada siswa yang berkunjung ke perpustakaan. Mekipun pada awalnya motivasi atau minat baca siswa di SDN gunung batu itu kurang namun setelah adanya pengelolaan perpustakaan dan juga peran pustakawan ini sangat lah membantu dalam meningkatkan minat baca siswa sehingga minat baca di SDN gunung batu 2 kota Bogor dapat meningkat pada setiap tahunnya.

Peran pustakawan sangatlah lah jelas dan dapat meningkatkan minat baca siswa seperti siswa jadi lebih sadar akan pentingnya membaca, siswa mau keperpustakaan tanpa adanya paksaan, siswa senang mengikuti kegiatan atau acara yang di selenggarakan oleh perpustakaan daerah seperti mendongeng, dan antusias siswa terhadap membaca menjadi semakin berkembang.

Selain itu siswa juga merasa bahwa pelayanan yang dilakukan oleh pustakawan itu sangat menyenangkan terlebih pustakawan selalu memberikan hadiah kepada siswa yang lebih banyak berkunjung keperpustakaan, selalu tersenyum, ramah dan juga dapat membantu siswa untuk mencari buku yang siswa inginkan sehingga siswa dapat merasakan kenyamanan ketika berada di perpustakaan dan siswa dapat melakukan kegiatan membaca buku yang mereka inginkan seperti buku cerita, dongeng, komik, novel dan buku tentang ilmu pengetahuan di perpustakaan.

Dampak yang dirasakan oleh siswa setelah adanya pengelolaan perpustakaan yang di kelola langsung oleh pustakawan dan tim siswa dapat termotivasi lagi untuk menyukai, mencintai dan gemar membaca di perpustakaan bahkan mereka tidak sungkan untuk datang keperpustakaan sendiri dan siswa dapat lebih mudah untuk diarahkan oleh guru untuk pergi keperpustakaan bahkan untuk mengikuti kegiatan lomba-lomba yang berkaitan dengan meningkatkan minat baca siswa. seingga pustakawan dan guru dapat melihat bagaimana perkembangan siswa dalam membaca.

REFERENSI

- [1] Y. Suchyadi *et al.*, "Increasing Personality Competence Of Primary School Teachers, Through Education Supervision Activities In Bogor City," *J. COMMUNITY Engagem.*, vol. 01, no. 01, 2019.
- [2] Suhendar, Dadang. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosda.
- [3] Sudarsana, Udang. 2014 *Pembinaan Minat Baca Edisi 1*. Tangerang: Universitas Terbuka.

- [4] Nurjanah and Y. Suchyadi, "Media Audio Visual Sebagai Media Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Di SMP Negeri 3 Kota Bogor," *Pedago. J. Ilm. Pendidik.*, vol. 4, no. 1, pp. 40–44, 2020.
- [5] Nurjanah and Y. Suchyadi, "Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Dengan Keterampilan Berbicara Siswa SMP Negeri 3 Kota Bogor." in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2018, vol. 01, pp. 177–180.
- [6] Habibatul Azizah, 2018, Peran Pustakawan Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Smpn 2 Way Pengubuan Lampung Tengah Tahun Ajaran 2017/2018. Metro, Institut Agama Islam Negeri (Iain)
- [7] Muhimmatul Fariyah. 2015. Peran Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Tunanetra Di Mts Yaketunis Yogyakarta. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- [8] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D, Bandung: Alfabeta, 2008
- [9] Dalman. 2018. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- [10] Tarigan, H. G. 2015. Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- [11] N. Karmila and Y. Suchyadi, "Supervisi Pendidikan Di Sekolah Alam Bogor," *J. Pendidik. dan Pengajaran Guru Sekol. Dasar*, vol. 03, pp. 31–33, 2020.
- [12] Hartono. 2016. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- [13] G. Pratiwi, And S. Subekti, "Peran Pustakawan Dalam Pelestarian Naskah Kuno Minangkabau Sebagai Implementasi Dari Fungsi Kultural Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat," *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol. 7, No. 1, Pp. 251-260, Jan. 2019.
- [14] Prastowo, Andi. 2012. *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*. Yogyakarta: Diva Press.